

Kupu-kupu Bertamu

Penulis dan ilustrator:
Putri Ummu Uwais



Pagi itu, aku menyapu...

Dari dapur, hingga ruang tamu.



Cahaya matahari terlihat
dari jendela di dekatku.

Aku menatap ke arah jendela itu.

Datang seekor kupu-kupu.
Dia lalu hinggap pada bunga-bunga
yang ditanam Ummi di depan jendela.



Dengan langkah bernjinjit,
aku menghampirinya.

Masyaallah... Indah sekali ciptaan Allah.



Kedua sayapnya berwarna ungu dan merah,
dengan pola yang sangat indah.

Tiba-tiba,
dia terbang masuk ke dalam rumah.





"Sepertinya akan ada yang datang bertamu..."
Ujarku.



Ummi yang mendengarku bertanya,
"Mengapa begitu, Fatimah?"

The background features a yellow textured surface with a stack of colorful books on a shelf at the top. In the bottom right corner, there is a partial view of a person wearing a red headscarf and a yellow border.

"Teman Fatimah bilang,
kupu-kupu yang masuk dalam rumah
pertanda akan ada seseorang yang datang."

Ummi menghela napas,
kemudian menatapku dengan mata yang tenang.

"Fatimah, seekor kupu-kupu tidak mengetahui
sesuatu yang akan datang, hanya Allah lah yang
mengetahuinya."



Tidak ada yang mengetahui apa pun
pada esok hari kecuali Allah.

(HR. Al-Bukhari no. 4697)

Sebagai umat islam, kita tidak boleh asal berbicara tentang masa depan atau hal ghaib* lainnya jika tidak pernah dikatakan oleh Rasulullah.

*Ghaib: Sesuatu yang tidak mampu ditangkap oleh indra manusia dan ilmu manusia. (Mufradat Gharibil Qur'an : 1090).



"Kalau begitu...
Kupu-kupu tadi bukan pertanda
akan ada yang bertemu ya, Ummi?"

A woman wearing a purple hijab and a light blue headband is seen from behind, holding a wicker basket filled with laundry. The laundry includes a white shirt with a pink '12' on it, a green and white striped cloth, and a green cloth. She is standing in a room with yellow walls. To her left is a window with a wooden frame. To her right is a shelf holding several colorful books.

"Iya, Fatimah.

Rasulullah tidak pernah berkata tentang itu.
Dan hanya Allah yang tahu akan hal itu."



Hmm...

Padahal aku sudah senang,
mengira akan ada seseorang yang datang...

"Bagaimana kalau kita saja yang
bertamu ke rumah Ammah, Ummi?"

"Boleh. Yuk kita selesaikan pekerjaan rumahnya,
kemudian bersiap-siap untuk pergi ke rumah
Ammah."

